



Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Islam Darussalam Tugumulyo Ogan Komring Ilir

ErhamAs'ari,¹ Ani Maghfiroh², Ahmad Munawir³ Irhamudin⁴

^{1, 2, 3)} Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

⁴⁾ Institut Agama Islam Maarif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 erham@staida-sumsel.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pai terhadap kualitas proses pembelajaran di SMA Islam Darussalam Tugumulyo Ogan Komering Ilir". Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan analisis data menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan rumus *chi kuadrat*, *koefisien korelasi*, *kontigensi*, dan *harga phi*. Hasil penelitian ini setelah dianalisa dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi dapat dikategorikan dengan jumlah skor yang bervariasi, yakni kategori tinggi 16.67%, kategori sedang 75%, dan kategori rendah 8.33%. Sedangkan Kualitas proses pembelajaran di SMA Islam Darussalam setelah dianalisa dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi berada dalam beberapa katagori yakni kategori tinggi 13.89%, kategori sedang 77.78% dan yang dalam kategori rendah 8,33%. Berdasarkan hasil analisa statistik, ditemukan harga $0 (\phi) = 1,242$. Selanjutnya harga $0 (\phi)$ yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai "r" Prouduct moment, dengan nilai *df sebesar* 34, maka diperoleh harga r_{tabel} taraf signifikasi 5% = 0.339 dan pada taraf signifikasi 1% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,436$. Hasilnya menunjukkan bahwa harga $0 (\phi) = 1,242$ lebih besar dari pada harga tabel "r" product moment baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesa alternative (H_a) Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Islam Darussalam Tugumulyo Ogan Komering Ilir dapat diterima dan terbukti secara signifikan.

KataKunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Kualitas Proses Pembelajaran

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the Pedagogic Competence of Islamic Education Teachers on the Quality of the Learning Process in SMA Islam Darussalam Tugumulyo Ogan Komering Ilir ". This type of research is field research with data analysis using quantitative methods. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data were analyzed using the chi square formula, correlation coefficient, contingency, and the value of pi. The results of this study after being analyzed with the mean, standard deviation, TSR and frequency distribution can be categorized by a varying number of scores, namely the high category 16.67%, the medium category 75%, and the low category 8.33%. While the quality of the learning process in SMA Islam Darussalam after being analyzed with mean, standard deviation, TSR and frequency distribution are in several categories, namely the high category 13.89%, 77.78% moderate category and 8.33% low category. Based on the results of statistical analysis, it was found that the price was $0 (\phi) = 1.242$. Furthermore, the $0 (\phi)$ price that has been obtained is then consulted with the Prouduct moment "r" Value Table, with a *df value* of 34, then the r_{tabel} price for the significance level of 5% = 0.339 and at the 1% significance level*

the r table value = 0.436. The result shows that the price of $\phi = 1.242$ is greater than the price of the "r" product moment table, both at the 1% and 5% significance levels. The results of the analysis show that the alternative hypothesis (H_a) The Relationship between PAI Teachers' Pedagogical Competence and the Quality of the Learning Process at Darussalam Tugumulyo Ogan Komering Ilir Islamic High School can be accepted and proven significantly.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Quality of Learning Process*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak semua manusia, pendidikan sebagai salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan sosial, pendidikan dijadikan andalan utama yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹ Dalam GBHN (ketapan MPR No.IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “ Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”².

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh factor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi pedagogik seorang guru sangat mempengaruhi dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting, peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan baik oleh mesin, tip recorder, radio maupun computer yang paling moderen sekalipun.

Menurut Akmal Hawi kompetensi guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. kompetensi guru terdiri dari, kompetensi pribadi, kompetensi professional.dimana didalam kompetensi itu terdapat kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan, keterampilan proses belajar mengajar⁴.Namun Guru selain berperan sebagai pengajar juga merupakan pendidik serta pelaksana sebagian tugas administrasi sekolah karena itu sering juga dikatakan guru sebagai programmer, administrator, fasilitator, dan evaluator dalam lingkungan sekolah. Dengan peran-peran seperti itu beban tugas guru sehari-hari disamping

¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,1995), hal. 10

²Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 34

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*), (Jakarta: Tamita Utama,2004)hal 7

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004) hal 9-10

mengajar lebih banyak tertumpuk pada hal-hal yang bersifat teknik administratif seperti memeriksa lembar kerja siswa dengan memberi catatan dan penilaian, membuat soal ulangan ujian, mengelola nilai dan mengelola absen. Dengan Rutinitas yang dijalankan oleh guru tersebut mengakibatkan hilangnya kesempatan guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya (Kompetensi diri), baik kemampuan penguasaan materi maupun penguasaan metode belajar mengajar. Padahal kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan kompetensi professional guru secara utuh.

Seorang guru paling tidak memiliki dua kompetensi yaitu kompetensi pribadi, dan kompetensi professional. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, yang dikutip oleh Akwal Hawi mengatakan bahwa: menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: a). Takwa kepada Allah SWT, b). Berilmu, c). Sehat jasmani, d). Berkelakuan baik⁵. Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui profesi dokter atau hakim lebih tinggi dibandingkan dengan profesi guru. Seandainya yang dijadikan tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, guru pun ada yang setingkat atau sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita ketahui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang no 14 nomor 2005 meliputi: kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial, kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik. Kata Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu "Pais" yang artinya "anak" dan "again" yang artinya "membimbing". Dengan demikian pedagogik mempunyai dua pengertian yaitu: pertama praktek atau cara seseorang mengajar dan yang kedua, ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing dan mengawasi pelajaran yang disebut juga dengan pendidikan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimanapun individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang diangkat ke dalam sebuah judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA ISLAM DARUSSALAM Tugumulyo Ogan Komering Ilir".

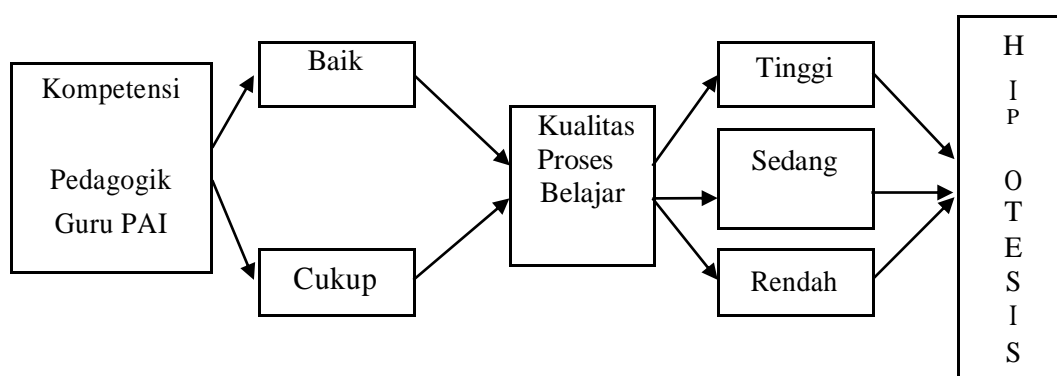
⁵*Ibid* hal 13

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan analisis data menggunakan metode kuantitatif atau penggunaan rumus-rumus statistik. Sedang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap kualitas proses pembelajaran, maka data dianalisis dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*, *koefisien korelasi*, *kontigensi*, dan harga *phi*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer diperoleh dari guru dan siswa yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan landasan teori dan tentang kondisi madrasah secara umum yang diperoleh dari kepala madrasah, dan bagian administrasi melalui wawancara.

Analisis data menggunakan metode kuantitatif atau penggunaan rumus-rumus statistik. Sedang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap kualitas proses pembelajaran, maka data dianalisis dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*, *koefisien korelasi*, *kontigensi*, dan harga *phi*. Proses pengolahan data berhasil menemukan beberapa temuan, yakni kompetensi pedagogik guru di SMA ISLAM DARUSSALAM setelah dianalisa dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi dapat dikategorikan dengan jumlah skor yang bervariasi.

Gambar 1
Kerangka Berpikir dan Paradigma



C. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan masalah yang sangat kompleks dan sangat fundamental kata Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu . kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan kami juga dapat menyimpulkan bahwa kompetensi

diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi versifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan . Selanjutnya pengertian pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik .

Guru adalah pendidik professional, karnanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua . Sedangkan Menurut Amitai Etzioni guru adalah jabatan semiprofessional karma: guru harus dilihat sebagai profesi yang barumuncul, dan karma itu mempunyai status yang lebih tinggi dari jabatan semiprofessional, bahkan mendekati jabatan profesi penuh . Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonatan C. Lendeon dalam bukunya *This is teacher* (hal 10) guru adalah seseorang yang mempuyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar,dan membimbing peserta didik . Adapun mengenai belajar Menurut Clifford T. Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatife tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu .

Pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah “ kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. menurut miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain .

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran bukan menitik beratkan pada “apa yang dipelajari” melainkan pada “bagaimana membuat pembelajaran mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran”

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari, kompetensi pribadi, kompetensi professional. Didalam kompetensi itu terdapat kemampuan yang terdiri dari kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan, keterampilan proses belajar mengajar⁶. Selanjutnya menurut Spencer and spencer dalam buku Hamzah B Uno yang berjudul *Model Pembelajaran* mengemukakan bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang inndividu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/ superior dalam suatu pekerjaan

⁶Akmal Hawi, *kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004)hal 9-10

atau situasi⁷. Selanjutnya Spencer and Spence membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. *Motif*, adalah suatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkan sesuatu
2. *Sifat*, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. *Konsep diri*, adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang
4. *Pengetahuan*, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu
5. *Keterampilan*, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental⁸.

Sedangkan fungsi kompetensi guru adalah mendidik, fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya ketika berhadapan dengan siswa atau siswi (intraksi edukatif) senantiasa terkadung fungsi mendidik. Mengingat ruang lingkup fungsi dan tugas guru maka dapat dibagi menjadi tiga komponen antara lain : tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan tugas administrasi. Sesungguhnya dari beberapa komponen tersebut saling berhubungan dan keterkaitan satu sama yang lain⁹.

Untuk jenis-jenis kompetensi guru PAI adalah yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari dua jenis yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional¹⁰

1. Kompetensi Pribadi

Dalam kompetensi pribadi terdapat lima hal yang harus dikembangkan antara lain mengembangkan kepribadian, pandai berintraksi dan berkomunikasi baik dengan teman maupun dalam masyarakat, melaksanakan bimbingan penyuluhan baik pada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang mempunyai kelainan dan berbakat khusus, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan penelitian sederhana.

2. Kompetensi Profesional

Ada lima hal yang harus dikuasai oleh seorang pendidik yang berhubungan dengan profesional yaitu: Menguasai landasan pendidikan, Menguasai bahan pelajaran, Menyusun program pengajaran, Melaksanakan program pembelajaran, Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan¹¹.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Gorontalo: Bumi Aksara, 2007), hal 1

⁸Hamzah B. Uno, *Op Cit.* hal 78

⁹A Tabrani Rusyan, *Profesionalisme tenaga kependidikan*, (Jakarta: karya jaya, 1994) hal 11

¹⁰Akmal Hawi, *Op Cit.* hal 7

¹¹Akmal Hawi, *Op Cit.* hal 7-8

kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sedangkan kompetensi pedagogic berasal dari bahasa Yunani yaitu "Pais" yang artinya "anak" dan "again" yang artinya "membimbing". Dengan demikian pedagogik mempunyai dua pengertian yaitu: *pertama* praktek atau cara seseorang mengajar dan yang kedua, ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing dan mengawasi pelajaran yang disebut juga dengan pendidikan¹². Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansial kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran dan Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran yang berkualitas, tugas guru melaksanakan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk di dalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi intraksi pergaulan sosial dengan masyarakat lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik¹³.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penulisan ini penulis mengajukan hipotesis : Ada Hubungan yang signifikan Antara Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap kualitas proses pembelajaran di SMA ISLAM DARUSSALAM Tugumulyo Ogan Komering Ilir.

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Pemantapan Alat Pengukuran Data

- a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMA ISLAM DARUSSALAM

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009)cet.1 hal 37

¹³Djam'an Satori, dkk "Profesi Keguruan" (Jakarta, Universitas terbuka, 2007)hal 5.15

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), Cetakan Keenam, h. 62

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA ISLAM DARUSSALAM, telah diajukan 40 butir pertanyaan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian.

Table 1 : Data hasil pengukuran Data Kompetensi Pedagogik guru PAI

42	44	43	37	39	46	39	45	44
44	43	45	48	43	41	44	45	44
42	42	46	43	48	46	45	48	47
43	45	43	47	45	46	45	51	45

b. Kualitas kegiatan Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang berhasil merupakan proses yang sistematis, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti metode guru mengajar, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan masyarakat dan keadaan jasmani dan rohani siswa itu sendiri.

Table 2 : Data hasil pengukuran Data Kualitas kegiatan proses pembelajaran

39	31	42	43	48	43	48	40	41
37	36	40	41	35	42	44	39	40
43	42	37	35	39	38	40	40	40
40	41	38	39	42	42	40	44	50

c. Validitas Alat Pengumpul Data

1) Data kompetensi pedagogic guru PAI

Tabel 3 : Distributor mean dan Standar Deviasi Skor Kompetensi

Pedagogik Guru PAI di SMA ISLAM DARUSSALAM Tugumulyo OKI.

No	Interval Kelas	F	X	Fx	Fx ²
1	47-51	6	49	294	14.406
2	44-46	17	45	765	34.425
3	41-43	10	42	420	17.640
4	37-39	3	38	114	4.332
Jumlah		N: 36		$\sum fx : 1593$	$\sum fx^2 : 70.803$

2) Data kualitas prosen pembelajaran

Tabel 4 : Distributor Mean dan Standar Deviasi Skor Kualitas Proses

Pembelajaan di SMA ISLAM DARUSSALAM Tugumulyo OKI.

No	Interval Kelas	F	X	Fx	Fx ²
1	48-50	3	49	147	7.203
2	42-44	10	43	430	18.490
3	39-41	15	40	600	24.000
4	36-38	5	37	185	6.845
5	31-35	3	33	99	3.267

Jumlah	N: 36	$\sum Fx$ 1461	$\sum fx^2$: 59.805
--------	-------	----------------	----------------------

d. Reliabilitas Alat Pengumpul Data

1. Kompetensi pedagogik guru PAI

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di Sma Islam Darussalam Tugumulyo OKI.

Kompetensi pedagogik Guru di SMA ISLAM DARUSSALAM	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	16.67%
Sedang	27	75%
Rendah	3	8.33%
Jumlah	N: 36	100%

2. Kualitas kegiatan proses pembelajaran

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di SMA ISLAM DARUSSALAM Tugumulyo OKI.

Kualitas Proses Pembelajaran di MTs Islamiyah Bumi Agung	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	13.89%
Sedang	25	77.78%
Rendah	6	8,33%
Jumlah	N: 36	100%

2. Pembahasan Penelitian

a. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Proses Kegiatan Pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kualitas proses pembelajaran di Sma Islam Darussalam, maka sebelum menuju rumus kai kuadrat, korelasi koefisien kontigensi dan phi maka terlebih dahulu dilakukan pentabulasian silang sebagai berikut:

Tabel 7 : Tabulasi Silang antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kualitas Proses Pembelajaran di MTs Islamiyah Bumi Agung

Kompetensi pedagogik Guru \ Kualitas Proses Pembelajaran	Kompetensi pedagogik Guru			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	1	3	1	5
Sedang	4	23	1	28
Rendah	1	1	1	3
Jumlah	6	27	3	N: 36

Selanjutnya adalah penghitungan angka kai kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 8 : Penghitungan Angka Kai Kuadrat Tentang Kompetensi Pedagogik Guru DanHubungannya Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Islam Darussalam

No	F_o	F_t	(f_o-f_t)	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o-f_t)^2}{F_t}$
1	1	$6 \times 5: 36 = 0,76$	0,24	0,058	0,0763
2	3	$27 \times 5: 36 = 3,75$	-0,75	1,5	0,4
3	1	$3 \times 5: 36 = 0,41$	0,59	0,348	0,8487
4	4	$6 \times 28: 36 = 4,66$	-0,66	0,436	0,0935
5	23	$27 \times 28: 36 = 21$	2	4	0,1904
6	1	$3 \times 28: 36 = 2,33$	-1,33	1,769	0,7592
7	1	$6 \times 3: 36 = 0,5$	0,5	0,25	0,5
8	1	$27 \times 3: 36 = 2,25$	-1,25	1,566	0,696
9	1	$3 \times 3: 36 = 0,25$	0,75	0,563	2,252
Jmlh	N=36	N=36			$\frac{58161}{\sum \frac{(f_o-f_t)^2}{F_t}}$

Mengacu pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kai kuadrat (X^2) = 58161, setelah harga kai kuadrat kita ketahui, selanjutnya kita substitusikan ke dalam rumus Koofisien Kontingensi.

Untuk memberikan interprestasi terhadap C atau KK itu, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi phi (ϕ). Setelah harga ϕ yang telah kita peroleh, kita konsultasikan dengan tabel Nilai “r” Produt Moment, dengan terlebih dahulu mencari df , yakni : $df = N-nr$, dimana N adalah banyaknya subjek dan nr adalah banyaknya variable yang dikorelasikan. Dengan demikian diperoleh $df = N-nr : 36 - 2 : 34$.

Menentukan nilai r berdasarkan r Product Moment (dapat dilihat pada tabel 1 pada lampiran, baik pada taraf signifikasi 5% diperoleh nilai $r = 0.339$ dan pada taraf signifikasi 1% diperoleh $r = 0,436$. Sedangkan dari hasil perhitungan nilai $\phi(0)$ adalah 1,242. Dengan demikian maka pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikasi 1%) **hipotesa nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesa Alternatif (Ha) diterima**. Itu artinya hipotesis penelitian yang berbunyi : Kompetensi Pedagogik Guru Dan Hubungannya Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Mts Islamiyah Bumi Agung Ogan Komring Ilir. **Diterima**.

F. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru PAI di Sma Islam Darussalam setelah dianalisa dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi tinggi yaitu 6 orang responden (16.67%) responden yang berada dalam kategori sedang 27 orang responden (75%), dan yang dalam kategorirendah 3 orang orang responden (8.33%). Kualitas proses pembelajaran di SMA ISLAM DARUSSALAM Lempuing setelah dianalisa dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi berada

dalam katagori tinggi 5 orang responden (13.89%), responden yang berada dalam kategori sedang 28 orang responden (77.78%) dan yang dalam kategori rendah 3 orang responden (8,33%). Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kualitas proses pembelajaran di Sma Islam Darussalam berdasarkan hasil analisa statistik, ditemukan harga ϕ (phi) = 1,242. Selanjutnya harga ϕ (phi) yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” Product moment, dengan terlebih dahulu mencari df , = $N - nr$: $36 - 2$: 34 . Selanjutnya dari tabel nilai “r” product moment baik pada taraf signifikasi 5% diperoleh nilai $r = 0.339$ dan pada taraf signifikasi 1% diperoleh nilai $r = 0,436$. hasilnya menunjukkan bahwa harga ϕ (phi) = 1,242 lebih besar dari pada harga tabel “r” product moment. Hasil analisa ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa alternative (H_a) dapat diterima dan terbukti secara signifikan.

Saran. Kepada Semua Guru Sma Islam Darussalam, agar senantiasa memperhatikan tanggungjawab dan kewajibannya demi peningkatan mutu serta kualitasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga kompetensi dalam intraksi pembelajaran dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Kepada seluruh pendidik agar selalu berupaya untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar, karena dengan kompetensi yang baik, maka akan menghasilkan siswa-siswa yang berkompeten dan insyallah bisa bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.

Daftar Pustaka

- Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004)
- A Tabrani Rusyan, Profesionisme tenaga kependidikan, (Jakarta: karya jaya, 1994)
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Rajawali Pers 2010).
- Djam'an Satori, dkk “Profesi Keguruan” (Jakarta, Universitas terbuka, 2007)
- Hamzah B.Uno, “Profesi Kependidikan” (Gorontalo, Bumi Aksara, 2007)
- Jamal Ma'ruf Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional. (Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009)cet.1
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)
- Martinis Yamin, Paradikma baru pembelajaran, (Jambi: GP Pres, 2011)
- M.Said, terjemah Al-Qur'an. (Bandung: Al ma'arif, 1987)
- M.Suparno, Metode Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Amisco, 2003)
- Oemar Hamalik, “Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi” (Bandung, Bumi Aksara, 2002)
- S. Hassan masdoeki, kamus Populer, (Jakarta: Pustaka Amani 1997)
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet IV .

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, edisi revisi VI, 2006) cet. PT Asdi Mahasatya

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), Cetakan Keenam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Tamita Utama, 2004)

WJS. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)